

Di sebuah toko buku tua yang membawa aroma kuno dan menyelipkan keajaiban antara rak-rak buku yang rapuh, hidup seorang pemimpi bernama Adit. Setiap hari, Adit mendalami kisah-kisah masa lampau yang tergores di dalam setiap halaman buku yang ia pegang. Suatu hari, toko itu menyambut kedatangan Maya, seorang penyair yang membawa angin segar ke dalam atmosfer kuno tersebut. Adit dan Maya, dua jiwa yang penuh gairah terhadap kata-kata, secara alami terhubung dan berbagi impian-impian mereka yang teranyam di antara teks-teks berdebu. Bersama, mereka membentuk ikatan yang kuat melalui kecintaan mereka pada literatur, dan kemudian merencanakan suatu proyek yang akan menghidupkan kembali keberdasaan dan keceriaan di dalam toko buku tua itu.

Dengan semangat untuk menyelamatkan warisan literer ini, Adit dan Maya mengubah toko itu menjadi panggung bagi acara-acara baca puisi dan diskusi sastra. Setiap kata yang terucap dan setiap buku yang dibagikan membawa nuansa baru dan menghidupkan kembali semangat kreatif di antara para pengunjung. Toko buku itu, yang dulunya hampir terlupakan, menjadi saksi perubahan besar dalam komunitas sekitarnya, tempat di mana kebahagiaan dijumpai dalam hal-hal sederhana seperti halaman-halaman buku yang berbicara, dan impian yang bersatu dalam keindahan kata-kata.